

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prajurit Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI-AD) dituntut memiliki kondisi jasmani yang prima. Kondisi jasmani yang prima sangat berguna untuk mendukung tugas pokok dalam rangka Operasi Militer Untuk Perang (OMP) atau Operasi Militer Selain Perang (OMSP). Untuk mencapai kondisi jasmani yang prima diperlukan latihan fisik yang rutin. Cedera *sprain* pada pergelangan kaki merupakan cedera yang sering terjadi pada saat melakukan latihan fisik (Terada (2013); Kaminski (2013); Ktaiche (2015); Lin (2012) dalam Wiharja (2018)). Cedera *sprain* pada pergelangan kaki adalah cedera pada ligamen kompleks lateral karena *overstretch* dengan posisi inversi dan plantar fleksi yang terjadi secara tiba-tiba saat kaki tidak menumpu dengan sempurna (Andrews (2012) dalam Wiharja (2018)).

Angka cedera tercatat lebih tinggi pada latihan fisik yang berintensitas tinggi, berkecepatan tinggi, dan jenis olahraga yang pergerakannya dinamis seperti pada latihan lari (Lin (2012) dalam Wiharja (2018)). Didapatkan bahwa sekitar 28% cedera akibat latihan fisik adalah cedera *sprain* pergelangan kaki berulang. Persentase ini lebih besar jika dibandingkan dengan cedera yang lain (Bowker (2016) dalam Wiharja (2018)). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada Januari 2021 oleh peneliti di Klinik Yonkes 2/2 Kostrad Malang, didapatkan bahwa jumlah penderita cedera *sprain* pada pergelangan kaki 35 orang. Hal ini bisa terjadi karena anggota Yonkes 2/2

Kostrad Malang wajib melakukan latihan fisik secara rutin yang meningkatkan resiko terjadinya cedera *sprain* pada pergelangan kaki.

Cedera *sprain* pada pergelangan kaki dapat menyebabkan kerusakan pada struktur ligamen di sekitarnya. Kejadian cedera *sprain* pergelangan kaki yang kerap kali terjadi dapat berujung pada perburukan dan dikenal sebagai instabilitas pergelangan kaki kronis (Hall (2015); Gribble (2014) dalam Wiharja (2018)).

Sampai dengan saat ini, kombinasi ataupun pilihan terapi yang paling efektif untuk penanganan cedera *sprain* pada pergelangan kaki ini masih belum dapat ditentukan secara pasti (Terada (2013) dalam Wiharja (2018)). Sedangkan menurut data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) disebutkan bahwa *sprain* adalah salah satu penyakit yang bisa diterapi dengan Akupunktur (Fennen, 2003; Zhang, 2003).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil studi kasus tentang Asuhan Akupunktur pada Klien Penderita Cedera *Sprain* Pergelangan Kaki di Klinik Yonkes 2/2 Kostrad Malang.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur pada klien yang mengalami nyeri pada pergelangan kaki oleh karena cedera *sprain* pergelangan kaki di Klinik Yonkes 2/2 Kostrad Malang.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Akupunktur pada klien penderita cedera *sprain* pergelangan kaki di Klinik Yonkes 2/2 Kostrad Malang?

1.4 Tujuan

Mendapatkan gambaran Asuhan Akupunktur pada klien penderita cedera *sprain* pergelangan kaki di Klinik Yonkes 2/2 Kostrad Malang secara komprehensif disertai dengan pendokumentasian.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai pembelajaran dan pengembangan ilmu Akupunktur dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan Asuhan Akupunktur pada klien penderita cedera *sprain* pergelangan kaki.

1.5.2 Praktis

1.5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai masukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu Akupunktur, khususnya Akupunktur untuk terapi cedera *sprain* pergelangan kaki.

1.5.2.2 Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan oleh peneliti berikutnya tentang kasus cedera *sprain* pergelangan kaki.

1.5.2.3 Bagi Profesi Akupunktur

Hasil penelitian studi kasus ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu Akupunktur, khususnya Akupunktur untuk terapi cedera *sprain* pergelangan kaki.